

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³ Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.⁴ Dalam undang-undang dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa :

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 70

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1

⁵ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 2

“Satuan pendidik adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang pendidikan”.⁶

Sedangkan konsep selanjutnya adalah pembelajaran. Menurut UU RI No. 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Pembelajaran adalah proses antara belajar dan mengajar. Pembelajaran menggabungkan hal dominan dalam pendidikan yakni belajar dan mengajar menjadi proses yang utuh dan saling terkait sehingga dapat menghasilkan produk pendidikan berupa Peserta didik yang mengembangkan potensinya menjadi lebih optimal. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸ Selain itu di jelaskan dala Al – Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri. 2006), hal. 7.

⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 33- 34

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3

Artinya : “Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁹

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.¹⁰Oleh karena itu, madrasah-madrasah memerlukan Pendidik yang kompeten seperti yang telah ungkapkan di atas.

Didasarkan pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa :

“Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.¹¹

⁹ Al-Mahali, Imam Jalaludin dan As-Suyuti, Imam Jalaludin. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul; jilid 1*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2011.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2007), hal.1

¹¹ Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran.....*,hal. 133

Pada uraian di atas pendidik dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan di atas. Idealnya, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang didapat tersebut. Untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajari.

Kenyataan dalam banyak peserta didik yang belum aktif di dalam lingkungan masyarakat. Proses untuk tampil di masyarakat masih jarang dilakukan untuk peserta didik. Dalam kondisi demikian pengalaman belajar Peserta didik hanya mendengarkan ceramah Pendidik saja, tanpa ada keaktifan, kreatifitas dan inovasi yang berasal dari Peserta didik. Saat ini, sering kali ditemui seseorang atau peserta didik yang secara akademik sangat mumpuni, namun tidak mempunyai kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Hal tersebut berdampak buruk pada perkembangan mental peserta didik di hadapan masyarakat, mereka akan kesulitan untuk mengaktualisasikan diri di lingkungan masyarakat. Selain itu di jelaskan dal Al – Qur'an surat Al – An'kaabut ayat 43 :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya : ”Dan perumpamaan – perumpamaan ini kami buat untuk manusia: dan tiada yang memahaminya kecuali orang – orang yang berilmu.”¹²

Ilmu akademik secara mudah dapat kita dapatkan melalui pembelajaran di sekolah, sedangkan ilmu untuk sosial hanya dapat kita raih bila manusia sebagai individu memang berniat dan mau berubah. Lingkungan dan orang – orang di sekitar kita hanyalah fasilitator untuk perubahan tersebut.

Salah satu metode yang dapat di gunakan dalam meningkatkan mental peserta didik di hadapan masyarakat yaitu dengan metode *Peer Teaching*, metode ini yaitu tehnik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri, mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga di lakukan dari dan oleh peserta didik dalam kelompok itu sendiri (*Self-Assessment dan Peer-Assessment*).

Sedangkan arti mental yaitu sikap atau tindakan seseorang yang di dasarkan pada pikiran.¹³ Jika kita dapat berfikir dengan jernih maka rasa percaya diri tersebut akan datang dengan sendirinya kita jika akan semakin santai dan jernih dalam berfikir. Mengingat mental peserta didik di hadapan masyarakat, sebagian peserta didik kelas VII menuturkan mereka sering mengeluhkan tidak percaya diri di hadapan masyarakat dalam kegiatan apapun, seperti kegiatan akhirussanah, hari besar islam ataupun yang lainnya.

¹² Al-Mahali, Imam Jalaludin dan As-Suyuti, Imam Jalaludin. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul; jilid 1*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2011.

¹³Yusria Ningsih, *Kesehatan Mental*, IAIN Sunan Ampel Surabaya

Kegiatan tersebut cenderung melibatkan masyarakat sekitar, seperti tokoh desa pemerintahan desa dan wali murid.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Usaha Guru Melatih Mental Siswa Di Hadapan Masyarakat Melalui Penerapan Metode *Peer Teaching* Pada Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahannya yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana usaha guru melatih mental siswa di hadapan masyarakat melalui penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *Peer Teaching* dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan usaha guru melatih mental siswa di hadapan masyarakat melalui penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits peserta didik kelas VII MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits peserta didik kelas VII MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangsih untuk memperkaya *khazanah* ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *Peer Teaching*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTs Al Amiriyah Belun

- 1) Sebagai tambahan acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah.

2) Sebagai motivasi belajar dan menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Pendidik MTs Al Amiriyah Belun

1) Bahan evaluasi untuk motivasi belajar dalam program kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

3) Mempermudah bagi pendidik untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.

4) Meningkatkan hasil belajar materi bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik MTs Al Amiriyah Belun

1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan mental di hadapan masyarakat.

2) Memberikan motivasi dalam belajar di kelas dan di luar kelas.

d. Bagi Perpustakaan IAI Sunan Giri Bojonegoro

1) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat di gunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Lain

1) Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mental peserta didik di hadapan masyarakat pada Peserta didik kelas VII MTs Al Amiriyah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Tentang metode mengajar sesama teman (*Peer Teaching*)
2. Tentang mental peserta didik di hadapan masyarakat
3. Tentang penerapan metode mengajar sesama teman (*Peer Teaching*) untuk melatih mental Peserta didik di hadapan masyarakat pada peserta didik kelas VII MTs Al Amiriyah Belun.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari ; Sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing – masing bab berisi sub – sub bab, antara lain ;

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari : kajian teori (metode Peer Teaching), pemahaman materi, penerapan metode, penelitian terdahulu tentang metode Peer Teaching, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, meliputi ; jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap – tahap penelitian yang terdiri dari: pra tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi dua bagian : yang pertama deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari : paparan data (tiap siklus), temuan penelitian,. Kedua , pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari : simpulan dan rekomendasi / saran – saran.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran – lampiran.

G. Keaslian Penelitian

Metode ini pun telah diangkat dalam beberapa judul skripsi. Salah satunya adalah Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Mekanik Otomotif B Pada Mata Pelajaran Dasar–Dasar Otomotif di SMK Taman Peserta Didik Jetis Yogyakarta.

Kemudian skripsi oleh Mi'raz Galih Prasetya yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Pemograman di SMK Negeri 2 Salatiga.

Kemudian skripsi oleh Inna Widyastuti yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dengan Bantuan Jobshet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Peserta Didik Kelas XII di SMKN 1 Sewon.

Kemudian skripsi oleh Yuyu Siti Fauziah yang berjudul Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Pemahaman, Komunikasi Matematika dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian Di MAN 2 Ciamis Kelas X IPS Pada Materi Pokok Perbandingan Trigonometri).

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil penelitian
1	Skripsi, ahmad 20005	Meningkatkan prestasi belajar Peserta didik	Dasar –dasar otomotif	Kualitatif	Prestasi belajar pada mata pelajaran

		pada mata pelajaran dasar – dasar otomotif SMK, Yogyakarta			dasar – dasar otomotif
2	Skripsi, Mi'raz Galih Prasetya	Meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran dasar pemograman SMK Negeri 2 Salatiga	Dasar pemograman	Kualitatif	Meningkatnya hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran dasar pemograman
3	Skripsi, irna widyastuti	Meningkatkan hasil belajar sulam pita SMKN I Sewon,	Hasil belajar sulam pita	kualitatif	Hasil belajar sulam pita dengan bantuan jobshet.
4	Skripsi,	Meningkatkan	Pemahaman	kualitatif	Meningkatn

	yayu siti fauziyah	Pemahaman, Komunikasi Matematika dan Motivasi Belajar Peserta didik, MAN 2 Ciamis	komunikasi dan motivasi		ya pemahaman, komunikasi dan motivasi
--	-----------------------	--	----------------------------	--	--

H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah suatu definisi yang di dasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang di definisikan.

Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan di teliti, maka perlu ada batasan – batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional.

1. Yang dimaksud dengan penerapan yaitu sumbangsih yang diberikan kepada Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah Belun.
2. Yang dimaksud dengan *Peer Teaching* yaitu tehnik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri, peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah Belun.

3. Yang dimaksud dengan mental yaitu sikap atau tindakan seseorang yang di dasarkan pada fikiran.¹⁴
4. Yang dimaksud dengan masyarakat yaitu jaringan sosial dan selalu berubah.¹⁵

¹⁴Yusria Ningsih, *Kesehatan Mental* , IAIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁵Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hlm. 11.